

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Miftahul Ulum Panyipatan

MadrasahTsanawiyah Miftahul Ulum Panyipatan berdiri pada tanggal 1 Juli 2013 dengan NSM.121263010016 yang diprakarsai oleh lima orang ustadz ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berikutnya bertugas sebagai Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Sekretaris dan Bendahara. MTs Miftahul Ulum Panyipatan beralamat Jl. Pasar Raya RT 01 RW 04 Desa Batu Mulya Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Kode Pos 70871.

Sejak berdirinya MTs Miftahul Ulum Panyipatan pada tahun 2013 sampai sekarang telah mengalami pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

Tabel IX. Daftar Pergantian Kepala Madrasah

No	Nama	Periode Tugas
1	Zainul Abidin, S.Pd.I	2013 – 2014
2	Eny Rahmawati, S.S	2014 – Sekarang

2. Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum Panyipatan

a. Visi MTs Miftahul Ulum Panyipatan

Menyiapkan generasi cerdas, terampil, berakhlaqul karimah dengan landasan iman dan takwa.

b. Misi MTs Miftahul Ulum Panyipatan

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut, maka MTs Miftahul Ulum memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menjadikan guru sebagai pendidik dan suri tauladan.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang islami.
- 3) Memotivasi siswa untuk kreatif.
- 4) Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.

3. Keadaan Guru di MTs Miftahul Ulum Panyipatan

Keadaan guru di MTs Miftahul Ulum Panyipatan ini berjumlah 17 orang guru. Latar belakang pendidikan guru, yaitu S1 sebanyak 12 orang dan belum S1 sebanyak 10 orang.

Tabel X. Keadaan Guru Matematika MTs Miftahul Ulum Panyipatan

No	Nama	Gol/status	Ijazah Terakhir/Jurusan	Bidang Studi yang diajarkan
1	Rahmini, S.Pd	Honoror	S1/ Pendidikan Matematika	Matematika
2	Hadiatul Abadiyah, S.Pd	Honoror	S1/ Pendidikan Matematika	Matematika

Guru yang mengajar di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Panyipatan tahun pelajaran 2020/2021 ada 1 orang yaitu ibu Rahmini, S.Pd.

4. Keadaan Siswa MTs Miftahul Ulum Panyipatan

MTs Miftahul Ulum Panyipatan mempunyai siswa yang berjumlah 182 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 80 orang siswa, kelas VIII sebanyak 80 orang siswa, dan kelas IX sebanyak 80 orang siswa.

Tabel XI. Keadaan Siswa MTs Miftahul Ulum Panyipatan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	23
2.	VII B	20
3.	VII C	38
4.	VIII A	28
5.	VIII B	27
6.	IX A	25
7.	IX B	21
Jumlah Siswa		182

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Panyipatan

Sejak berdiri pada tahun 2013 hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik sarana maupun prasarana. Prasarana MTs Miftahul Ulum Panyipatan saat ini terdiri dari beberapa bangunan dengan konstruksi bangunan permanen, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel XII. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Panyipatan

No	Nama Sarpras	Jumlah	Luas m^2
1.	Tanah	1	4.505 m^2
2.	RKB	6	
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	
4.	Ruang TU	1	
5.	Mushalla	1	
6.	WC	4	
7.	Tempat wudhu	5	
8.	Ruang Guru	1	
9.	Perpustakaan	1	

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Pada masa pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar hanya satu jam per mata pelajaran. Hari Senin sampai dengan hari

Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 09.00 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 09.00 WITA sampai dengan pukul 10.00 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 09.00 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. MTs Miftahul Ulum Panyipatan mempunyai kegiatan rutin setiap pagi pada hari Sabtu yaitu pengajian.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, terhitung mulai tanggal 12 Juni 2021 sampai dengan 15 Juni 2021. Adapun materi yang diajarkan adalah persegi dan persegi panjang. Materi ini disampaikan kepada siswa kelas VII C sebanyak 20 orang. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran seperti persiapan materi, benda-benda konkret, LKS, RPP dan lain-lain. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIII. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan
1	1	Sabtu, 12 Juni 2021	<i>Pre test</i> , Luas dan Keliling Persegi
2	2	Senin, 14 Juni 2021	Luas dan Keliling Persegi Panjang
3	3	Selasa, 15 Juni 2021	<i>Post test</i>

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Deskripsi kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* disetiap pertemuan akan dijelaskan dibawah ini.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Juni 2021 pada pukul 09.30 WITA. Siswa yang hadir sebanyak 20 orang. Pada pertemuan pertama ini siswa diberikan tes untuk melihat kemampuan awal siswa.

Setelah diberikan tes, pada pukul 10.30 WITA pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)*. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Sebelum belajar terlebih dahulu guru menyapa peserta didik, mengajak berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan judul materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat dengan Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* maka tahapan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1) *Concrete*

a) Terlebih dahulu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan LKS.

- b) Guru menjelaskan keterkaitan benda konkret yang disediakan guru dengan bangun datar persegi panjang.
- c) Mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS bagian 1.
- d) Memberikan kesempatan mengajukan pertanyaan, kemudian perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.

2) *Representational*

- a) Siswa membuat gambar benda pada tahap konkret.
- b) Mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS bagian 2.
- c) Memberikan kesempatan mengajukan pertanyaan, kemudian perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.

3) *Abstract*

- a) Mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS bagian 3.
- b) Siswa menganalisis rumus luas dan keliling persegi.
- c) Guru mengarahkan siswa untuk menentukan rumus luas dan keliling persegi yang benar.

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan penguatan materi, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, memberikan latihan, menyampaikan materi yang dipelajari selanjutnya serta menutup pelajaran dengan doa.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 14 Juni 2021 pada pukul 09.30 WITA. Siswa yang hadir sebanyak 20 orang. Adapun deskripsi pelaksanaan

pembelajaran menggunakan Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Sebelum belajar terlebih dahulu guru menyapa peserta didik, mengajak berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan judul materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

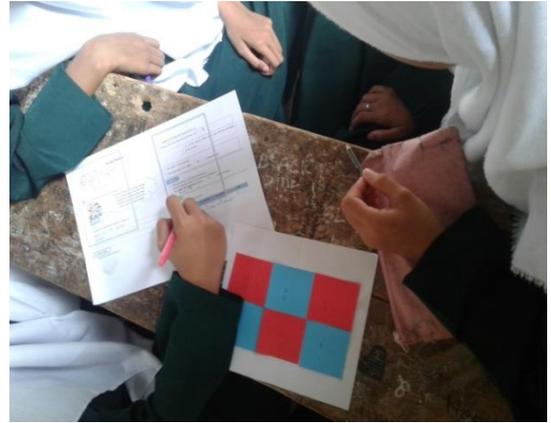
Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat dengan Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* maka tahapan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1) *Concrete*

- a) Terlebih dahulu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan LKS.
- b) Guru menjelaskan keterkaitan benda konkret yang disediakan guru dengan bangun datar persegi panjang.
- c) Mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS bagian 1.
- d) Memberikan kesempatan mengajukan pertanyaan, kemudian perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.



Gambar I. Guru menjelaskan keterkaitan benda kertas HVS dengan persegi panjang



Gambar II. Mencari luas dengan benda Konkret

2) *Representational*

- a) Siswa membuat gambar benda pada tahap konkret.
- b) Mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS bagian 2.
- c) Memberikan kesempatan mengajukan pertanyaan, kemudian perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.



Gambar III. Siswa membuat gambar bentuk persegi panjang

3) *Abstract*

- a) Mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS bagian 3.
- b) Siswa menganalisis rumus luas dan keliling persegi panjang.

- c) Guru mengarahkan siswa untuk menentukan rumus luas dan keliling persegi panjang yang benar.



Gambar IV. Penyelesaian pada tahap abstrak

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan penguatan materi, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, memberikan latihan, dan guru menutup pelajaran dengan doa.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Selasa, 15 Juni 2021 pukul 09.00. Siswa yang hadir sebanyak 18 orang. Pada pertemuan ini siswa diberikan soal tes akhir untuk melihat hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)*. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes akhir, kemudian siswa diberikan angket untuk mengetahui respon mereka terhadap penerapan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)*. Kemudian beberapa siswa di wawancarai untuk mengetahui kemampuan literasi matematika.

D. Penyajian Data

Agar mudah dipahami, data yang diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan ke dalam bentuk tertentu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

1. Deskripsi Hasil Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Berikut persentase tingkat keberhasilan kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan aspek kemampuan literasi matematika.

Tabel XIV. Distribusi dan Persentase Kemampuan Merumuskan Situasi Secara Matematis

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100%	Istimewa	6	35%
2	76% – 99%	Baik Sekali	1	6%
3	60% – 75%	Baik	1	6%
4	< 60%	Kurang	9	53%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel XIV kemampuan merumuskan situasi secara matematis terdapat 6 siswa atau 35% berada pada kategori istimewa, 1 siswa atau 6% berada pada kategori baik sekali, 1 siswa atau 6% berada pada kategori baik, dan 9 siswa atau 53% berada pada kategori kurang dalam kemampuan merumuskan situasi secara matematis.

Tabel XV. Distribusi dan Persentase Kemampuan Menggunakan Konsep, Fakta, Prosedur, dan, Penalaran.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100%	Istimewa	3	18%
2	76% – 99%	Baik Sekali	9	53%
3	60% – 75%	Baik	0	0%
4	< 60%	Kurang	5	29%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel XV kemampuan menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan, penalaran terdapat 3 siswa atau 18% berada pada kategori istimewa, 9 siswa atau 53% berada pada kategori baik sekali, dan 5 siswa atau 29% berada pada kategori kurang dalam kemampuan menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan, penalaran.

Tabel XVI. Distribusi dan Persentase Kemampuan Menafsirkan, Menerapkan, dan Mengevaluasi Hasil Matematika.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100%	Istimewa	3	18%
2	76% – 99%	Baik Sekali	4	23%
3	60% – 75%	Baik	2	12%
4	< 60%	Kurang	8	47%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel XVI kemampuan menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika terdapat 3 siswa atau 18% berada pada kategori istimewa, 4 siswa atau 33% berada pada kategori baik sekali, 2 siswa atau 12% berada pada kategori baik, dan, 8 siswa atau 47% berada pada kategori kurang dalam kemampuan menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika.

2. Hasil Wawancara Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika setelah siswa mendapatkan materi pembelajaran dan *posttest*. Setelah dilakukan *posttest*, peneliti mewawancarai enam orang siswa dengan kategori kemampuan literasi matematika tinggi, sedang dan rendah yang terbagi menjadi dua orang

dalam masing-masing kategori. Berikut hasil wawancara terkait kemampuan literasi matematika siswa.

a. Kemampuan Literasi Matematika Kategori Tinggi

1) R-5

Aspek merumuskan situasi secara matematis R-5 mampu merumuskan masalah dengan baik, menyampaikan informasi dengan benar. Informasi tersebut juga sesuai dengan lembar jawaban *posttest*. Aspek menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran R-5 mampu menjelaskan dengan baik serta langkah-langkah penyelesaiannya. Aspek menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, R-5 mampu menyampaikan hasil jawaban dan sesuai dengan lembar jawaban.

2) R-10

Aspek merumuskan situasi secara matematis R-10 mampu merumuskan masalah dengan baik, menyampaikan informasi dengan benar. Informasi tersebut juga sesuai dengan lembar jawaban *posttest*. Aspek menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran R-10 mampu menjelaskan dengan baik serta langkah-langkah penyelesaiannya. Aspek menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, R-10 mampu menyampaikan hasil jawaban dan sesuai dengan lembar jawaban.

b. Kemampuan Literasi Matematika Kategori Sedang

1) R-4

Aspek merumuskan situasi secara matematis R-4 mampu merumuskan masalah dengan baik, menyampaikan informasi dengan benar. Informasi

tersebut juga sesuai dengan lembar jawaban *posttest*. Aspek menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran R-5 mampu menjelaskan dengan baik serta langkah-langkah penyelesaiannya. Pada soal nomor empat jawaban R-4 sebagian benar namun terdapat kesalahan saat menentukan matematika yang akan digunakan. Aspek menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, R-4 mampu menyampaikan dan menyimpulkan hasil jawaban dengan baik.

2) R-8

Aspek merumuskan situasi secara matematis R-8 mampu merumuskan masalah dengan baik, menyampaikan informasi dengan benar. Namun informasi tersebut tidak dituliskan dilembar jawaban *posttest*. Aspek menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran R-8 mampu menjelaskan dengan baik serta langkah-langkah penyelesaiannya. Namun saat wawancara soal nomor empat R-8 benar dalam menjelaskan penyelesaiannya namun dalam lembar jawaban R-8 keliru menerapkan konsep yang seharusnya digunakan. Aspek menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, R-8 mampu menyampaikan dan menyimpulkan hasil jawaban dengan baik.

c. Kemampuan Literasi Matematika Kategori Rendah

1) R-17

Aspek merumuskan situasi secara matematis R-17 mampu merumuskan masalah namun pada soal nomor tiga, R-17 mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi yang diketahui. Sebagian besar R-17 mampu menyampaikan namun informasi itu tidak dituliskan dengan lengkap dalam lembar jawaban *posttest*. Aspek menggunakan konsep, fakta, prosedur dan

penalaran R-17 mampu menjawab sebagian pertanyaan namun tidak dijelaskan dengan lengkap langkah-langkah penyelesaiannya. Aspek menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, R-17 tidak menyampaikan hasil jawaban yang telah diselesaikan dan tidak menuliskan dilembar jawaban.

2) R-1

Aspek merumuskan situasi secara matematis R-1 mampu merumuskan masalah namun nampak masih kesulitan dalam menyampaikan beberapa informasi yang ada. Aspek menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran, hasil wawancara dengan R-1 jawaban yang diberikan kurang tepat dan belum menerapkan rumus dengan baik. Pada soal nomor empat R-1 memberikan jawaban yang sebagian benar namun pada lembar jawaban *posttest* jawaban yang diberikan belum tepat. Aspek menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, R-1 menyampaikan hasil jawaban yang telah diselesaikan dan menuliskan dilembar jawaban. Namun karena ada kesalahan pada proses penyelesaian sehingga kesimpulan yang diberikan belum tepat.

E. Analisis Data

1. Rata-rata Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Tabel XVII. Rata-rata Persentase Kemampuan Literasi Matematika Siswa

No	Aspek Literasi Matematika	Persentase	Kategori
1	Kemampuan merumuskan situasi secara matematis.	54%	Kurang
2	Kemampuan menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran.	75%	Baik
3	Kemampuan menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika.	58%	Kurang
Rata-rata		62%	Baik

Kemampuan literasi matematika siswa pada aspek merumuskan situasi secara matematis memperoleh persentase sebesar 54% dengan kategori kurang (lihat lampiran XV). Aspek menggunakan konsep, fakta, prosedur dan, penalaran memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori baik (lihat lampiran XVI). Aspek menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika memperoleh persentase sebesar 58% dengan kategori kurang (lihat lampiran XVII). Secara keseluruhan tingkat keberhasilan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* terhadap kemampuan literasi matematika siswa memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 62% berada pada kategori baik.

2. Rata-rata Respon Siswa

Data respon siswa terhadap penerapan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* diperoleh dari penyebaran angket kepada 17 orang siswa yang terdiri dari 10 pertanyaan. Hasil angket respon siswa terhadap penerapan Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* dapat dilihat pada tabel XVIII berikut.

Tabel XVIII. Respon Siswa terhadap pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)*.

No	Aspek	Persentase
1	Perhatian, berkaitan dengan kemenarikan, meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa	86%
2	Kepuasan, berkaitan dengan perasaan senang saat penyampaian materi.	85%
3	Relevansi, berkaitan dengan pengalaman siswa, memberikan manfaat siswa, dan sesuai dengan kebutuhan siswa	80%
Rata-rata		84%

Respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* respon siswa adalah 84% berada pada kategori sangat positif (lihat lampiran XIX). Dengan demikian respon siswa terhadap Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* memenuhi kriteria efektivitas.

3. Rata-rata Aktivitas Siswa saat Pembelajaran

Data aktivitas siswa diperoleh melalui observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati setiap aktivitas siswa berdasarkan instrumen pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Hasil observasi pada setiap pertemuan disajikan pada tabel XIX berikut.

Tabel XIX. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Pertemuan	Nilai	Keterangan
1	1	91%	Sangat Baik
2	2	91%	Sangat Baik
Rata-rata		91%	Sangat Baik

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berada pada kategori dengan sangat baik (lihat lampiran XX). Dengan demikian aktivitas siswa terhadap Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* memenuhi kriteria efektivitas.

4. Rata-rata Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah keterlaksanaan dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)*. Tujuan analisis keterlaksanaan pembelajaran ini untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)*. Hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* dapat dilihat pada tabel XX berikut ini.

Tabel XX. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Pertemuan	Nilai	Keterangan
1	1	86%	Sangat Baik
2	2	88%	Sangat Baik
	Rata-rata	87%	Sangat Baik

Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik (lihat lampiran XXI).

5. *Normalized-gain*

Rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,5 sehingga peningkatan kemampuan literasi matematika siswa setelah diterapkan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* berada pada kategori sedang (lihat lampiran XVIII).

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil kemampuan literasi matematika siswa menggunakan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 62% yang artinya berada pada kategori baik. Rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,5 atau berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil wawancara siswa dengan tingkat kemampuan literasi matematika yang berbeda. Siswa berkemampuan tinggi dan sedang menunjukkan memiliki kemampuan literasi matematika yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya tiga aspek literasi matematika. Siswa berkemampuan rendah mampu memenuhi aspek merumuskan namun nampak masih kesulitan menyampaikan beberapa informasi yang ada. Pada aspek menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan, penalaran siswa berkemampuan rendah mampu menjawab sebagian pertanyaan namun langkah-langkah penyelesaian tidak dijawab dengan lengkap.

Respon siswa terhadap penerapan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* diukur melalui angket yang terdiri dari 10 pertanyaan dan terbagi menjadi tiga aspek. Rata-rata dari seluruh aspek tersebut adalah 84% dengan kategori sangat positif. Aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 91% dan 87%.

Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* efektif terhadap kemampuan literasi matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis data hasil

belajar, respon siswa, aktivitas siswa, dan keterlaksanaan pembelajaran memenuhi indikator efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Normalita Isnaeni, Andi, dan, Winda bahwa pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* berpengaruh tinggi terhadap kemampuan representasi matematis siswa. Hasil penelitian Ilham Rais Arvianto dan Budi Murtiyasadan Masduki yang menerapkan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* dalam proses belajar mengajar. Terdapat peningkatan hasil belajar, kemampuan menjawab pertanyaan guru, menjawab soal di depan kelas, serta kemampuan membuat kesimpulan. Hasil penelitian Ade Rahmawati juga menyebutkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* lebih baik dari kelas kontrol. Terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Efektifnya pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* terhadap kemampuan literasi matematika siswa didukung dengan pendapat Jones yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan literasi matematika siswa dapat dilakukan dengan memfasilitasi siswa dengan menggunakan model-model konkret, semi konkret, dan akhirnya simbol.¹

Dalam proses memahami dan memecahkan permasalahan dalam berbagai konteks, diperlukan kemampuan mengaitkan dan mengembangkan pengetahuan matematis dengan pengalaman baru dalam pikiran.² Siswa akan lebih mampu

¹Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 113.

²*Ibid.*, h.101.

memecahkan berbagai masalah jika mereka dapat berpindah dengan mudah satu jenis representasi ke representasi yang lain.³ Hal ini bersesuaian dengan pendekatan *CRA* yang menyediakan hubungan yang bermakna antar tahapan. Belajar pada tahapan *concrete* memberikan makna bahwa materi ajar sangat dekat keterkaitannya dengan dunia nyata. Menurut Bruner dengan adanya interaksi dengan benda-benda konkret dapat membantu siswa mengingat dan menerapkan ide-ide matematis dalam memecahkan masalah disituasi nyata secara tepat.⁴

³Hafiziani Eka Putri, *Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA), Kemampuan-kemampuan Matematis dan Rancangan Pembelajaran*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), h. 15.

⁴ *Ibid.*, h. 4.